

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Modul Ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka. Modul Ajar itu sendiri merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam dalam satu unit/topik berdasarkan Acuan Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran.¹ Modul Ajar serupa dengan RPP atau lesson plan yang memuat rencana pembelajaran di kelas. Akan tetapi modul ajar lebih lengkap dan sederhana dalam bentuk penulisan. Juga isinya yang mengutamakan *student-centered learning*. Sehingga memudahkan guru dan menguntungkan anak-anak dan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka ini juga diterapkan di SLB, salah satunya SLBN 11 Jakarta tingkat sekolah dasar. Modul Ajar yang terapkan di SDLB ini dibuat per mata pelajaran, bukan per tema tematik. Penggunaan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka sudah diterapkan dua tahun di SLBN 11 Jakarta setelah arahan dari dinas pendidikan. Di tahun pertama dilaksanakan pada kelas I, IV, VII, dan IX. Lalu pelaksanaannya dilakukan serentak setiap kelas pada tahun kedua dalam rangka mempercepat penyamaan kurikulum di SLBN 11 Jakarta.

SLBN 11 Jakarta juga menggunakan Metode Maternal Reflektif (MMR) dalam pembelajarannya. Metode ini mengusung metode pembelajaran percakapan ibu dan anak yang didalamnya terjadi percakapan yang hangat, spontan, natural, dan menggunakan bahasa sehari-hari. Ibu yang yang diperankan oleh guru kelas, bergerak aktif dalam memberi respon melalui pertanyaan dan pernyataan yang mengarah pada kejadian di kehidupan sehari-hari anak tunarungu. Percakapan dua arah keterwajahan hingga menghasilkan kata-kata baru setiap harinya kemudian kata-kata ini dimasukkan dalam deposit bahasa. Selain itu hasil dari percakapan diproses menjadi tingkatan-tingkatan percakapan bahasa. Metode ini dianggap

¹ Universitas PGRI Adi Buana Surabaya et al., "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya," *Jurnal Gramaswara* 2, no. 2 (July 7, 2022): 49–62, <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>.

merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran tunarungu. Selain itu berdampak positif bagi anak tunarungu. Penggunaannya pun bisa disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, dalam kasus ini SLBN 11 Jakarta menggunakan komunikasi total atau komtal dalam pembelajaran sehari-hari.

Adaptasi terjadi pada dua belah pihak dalam pembelajaran di SDLB B. Pembelajaran tunarungu beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka; dan Modul Ajar beradaptasi dengan pembelajaran tunarungu. Guru kelas mencoba menggunakan berbagai CP dalam pembelajaran dan menerapkan Profil Pelajar Pancasila bagi anak-anak. Disisi lain, pembelajaran tunarungu juga tetap berusaha menggunakan MMR. Metode ini juga berakulturasi dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka juga menyesuaikan dengan Metode pembelajaran ini. Guru kelas berusaha memenuhi pemerolehan bahasa peserta didik dengan melakukan percakapan sambil menyisipkan item-item Kurikulum Merdeka. Modul Ajar, pada pembelajaran reguler dibuat sebelum pembelajaran, pada pembelajaran tunarungu dibuat setelah percakapan. Anak-anak di dalam kelas yang bersifat heterogen secara kemampuan dan *spectrum* kekhususan membuat adanya kendala yang dihadapi oleh guru kelas dalam percakapan maupun membuat perangkat ajar.

Percakapan dilakukan agar pemerolehan bahasa bisa didapat oleh anak tunarungu. Hal ini penting karena dampak dari ketunarunguan yang menyebabkan tidak dapat memperoleh bahasa verbal seperti anak yang mendengar. Pada umumnya anak tunarungu akan datang ke sekolah dengan kurang bahkan tanpa bahasa verbal². Kemiskinan bahasa pada anak tunarungu menghasilkan komunikasi verbal ekspresif (berbicara) dan reseptif (memahami percakapan orang lain) yang terhambat. Hal ini membuat anak tunarungu kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar yang pada umumnya berkomunikasi dengan bahasa verbal³.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra di Sekolah Dasar” mengungkapkan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup beberapa aspek antara lain, memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien

² Dudi Gunawan, “Modul Guru Pembelajar SLB Tunarungu,” 2016, hlm. 102.

³ Muhamad Tanzi, “Strategi Pemerolehan Bahasa Awal Untuk Peserta Didik Tunarungu di Kelas Intervensi Dini SLB/B Pangudi Luhur,” n.d., hlm. 2.

sesuai dengan etika yang berlaku, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia. Dengan demikian, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup aspek komunikasi, penghargaan terhadap Bahasa Indonesia, kreativitas, dan pengembangan keterampilan berbahasa.

Menurut penelitian yang dilakukan Suparlan yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar” mengungkapkan pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu pentingnya memiliki kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia. Selain untuk bercakap-cakap, kemampuan ini berfungsi untuk memahami teks yang dibaca dan yang ditulis sehingga tidak menjadi sia-sia.

Pemerolehan bahasa merupakan poin penting untuk anak tunarungu dalam proses pembelajaran. Dilakukan dengan menggunakan percakapan. Percakapan terjadi menghasilkan kata baru dan menambah pemerolehan bahasa. Sedangkan pembelajaran Bahasa Indonesia memfasilitasi anak untuk melakukan interaksi yang melibatkan materi ajar Bahasa Indonesia dengan menyusun kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa. Maka dapat dikaitkan percakapan yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mendapatkan pemerolehan bahasa anak tunarungu ditambahkan mengajarkan etika dalam berbahasa Indonesia juga kemampuan berbahasa lisan dan tulis. Percakapan dan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk anak tunarungu dapat berjalan beriringan yang justru menguntungkan dalam upaya pemerolehan bahasa.

Modul Ajar yang bentuknya sederhana namun lengkap ini juga sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Langkah-langkah pembelajaran dan bahan ajarnya yaitu teks bacaan dan pertanyaan-pertanyaan langsung dapat ditulis dalam lembar yang sama sehingga memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, Modul Ajar yang pembuatannya menekankan pada kebutuhan anak, dapat menguntungkan bagi anak yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, juga menguntungkan guru dalam menerapkannya karena penyampaian informasi yang lebih *to the point* tanpa bertele-tele.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk ‘memotret’ kegiatan tentang implementasi Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia untuk anak tunarungu sehingga bisa mendapatkan informasi yang aktual dan empiris tanpa dibuat-buat. Sehingga penelitian ini dapat dituliskan dengan judul **“Implementasi Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDLB B Jakarta Selatan. Studi Deskriptif Kualitatif di SLBN 11 Jakarta”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana langkah-langkah guru dalam menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDLB B.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dengan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka SDLB B.
3. Bagaimana guru melakukan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dengan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka di SDLB B.

C. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SLBN 11 Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, yaitu teoritis dan praktis:

1. Teoritis

Kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pendidikan khusus terlebih sub fokus kurikulum pendidikan khusus, yaitu pendeskripsian implementasi Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran tunarungu di pendidikan khusus. Selain itu kegunaan lain juga sebagai referensi pada penelitian lain yang

berhubungan dengan implementasi modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran tunarungu di pendidikan khusus.

2. Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini bagi sekolah menjadi arsip yang rapi mengenai pembelajaran dengan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Bagi pendidik dan calon pendidik, penelitian ini bertujuan untuk tambahan pemikiran dan pandangan baru mengenai implementasi Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran tunarungu. Terakhir, kegunaan penelitian ini bagi peneliti menambah wawasan dan pengalaman tidak hanya tentang implementasi Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran tunarungu. Namun juga membuat penelitian yang benar.

